



ARTIKEL PENELITIAN

**HUBUNGAN ANTARA BEBAN KELUARGA DENGAN KEMAMPUAN
KELUARGA MERAWAT *ACTIVITY OF DAILY LIVING* (ADL) PADA
PASIEN SKIZOFRENIA DI POLIKLINIK RSJ PROF. DR. SOEROJO
MAGELANG**

Oleh :

**ARINA ADDIBA
NIM. 010116A010**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
TAHUN 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA BEBAN KELUARGA DENGAN KEMAMPUAN
KELUARGA MERAWAT *ACTIVITY OF DAILY LIVING (ADL)*
PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI POLIKLINIK
RSJ PROF. DR. SOEROJO MAGELANG**

Oleh :

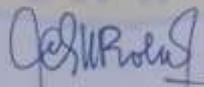
ARINA ADDIBA

NIM. 010116A010

Telah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing Utama Skripsi
Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan
Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Agustus 2020

Pembimbing Utama



Ns. Zumrotul Choiriyah, S.Kep., M.Kes
NIDN. 0611067101

**HUBUNGAN ANTARA BEBAN KELUARGA DENGAN KEMAMPUAN
KELUARGA MERAWAT *ACTIVITY OF DAILY LIVING* (ADL) PADA PASIEN
SKIZOFRENIA DI POLIKLINIK RSJ PROF. DR. SOEROJO MAGELANG**

Arina Addiba, Zumrotul Choiriyah, Liyanovitasari

Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

Email: arinaaddiba63@gmail.com

ABSTRACT

Background: Generally, schizophrenia patients are unable to perform daily care individually, they need other people's help to fulfill their needs. The length of treatment needed by schizophrenia patients sometimes can cause family burden. Family burden that felt by family can decrease the family's ability to take care of patient's ADL. The aim of this study is to analyze the correlation between family burden and family's ability to take care of Activity Of Daily Living (ADL) of schizophrenia patients.

Method : The design of the research used descriptive correlation with cross sectional approach. The population of this research was the whole of the patient's family with the amount of samples were 94 respondents taken by using purposive sampling. The data collection used questionnaire of The Zarith Burden Interview in Indonesian Language version and family's ability to take care Activity of Daily Living of schizophrenia patient. Statistical testing used Kendal's Tau test.

Result : The result of this reseach show that 52,32% of the respondents have mild burden, and 72,34% of the repondent have enough ability to take care of skizofrenia's ADL. Statistical test result show p value 0,000 ($\alpha=0,001$), it can be concluded that there is correlation between family burden and family's ability to take care Activity of Daily Living (ADL) of schizophrenia patients at Polyclinic of Prof. Dr. Soerojo Mental Hospital Magelang

Suggestion : Health care providers are expected to be able to provide supportive therapy for the patient's family to reduce family burden and increase family's ability to take care of schizophrenia patients.

Key words : family burden, ability, family, activity of daily living, schizophrenia.

ABSTRAK

Latar belakang : Pasien skizofrenia umumnya tidak mampu melakukan perawatan harian secara individu sehingga mereka membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi perawatan hariannya. Keluarga merupakan *caregiver* utama bagi pasien skizofrenia. Lamanya perawatan yang dibutuhkan oleh pasien skizofrenia seringkali menyebabkan beban keluarga. Beban keluarga yang dirasakan keluarga dapat menurunkan kemampuan keluarga dalam merawat *Activity of Daily Living* (ADL) pasien. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan beban keluarga dengan kemampuan keluarga dalam merawat ADL pasien skizofrenia.

Metode : Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga pasien skizofrenia dengan sampel penelitian berjumlah 94 responden yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *Zarith Burden Interview* versi Bahasa Indonesia dan kuesioner kemampuan keluarga

dalam merawat ADL pasien skizofrenia. Pengujian secara statistik dilakukan dengan uji korelasi Kendal's Tau

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan 52,32% responden mengalami beban ringan, dengan 72,34% responden memiliki kemampuan merawat ADL yang cukup mampu. Hasil uji statistik menunjukkan p-value sebesar 0,000 ($\alpha=0,001$), maka dapat disimpulkan ada hubungan antara beban keluarga dengan kemampuan keluarga merawat *Activity of Daily Living* (ADL) pasien skizofrenia di poliklinik RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang.

Saran : Diharapkan pemberi pelayanan kesehatan dapat memberi terapi suportif pada keluarga untuk mengurangi beban keluarga dan meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia

Kata kunci : Beban Keluarga, Kemampuan, Keluarga, *Activity of Daily Living*, Skizofrenia.

PENDAHULUAN

Skizofrenia adalah salah satu gangguan jiwa berat yang dapat memengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku individu (Yudhantara & Istiqomah, 2018).

Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2018 prevalensi gangguan jiwa skizofrenia atau psikosis di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 5,3% dari tahun 2013 sampai 2018, yang awalnya hanya sebanyak 1,7% meningkat menjadi 7% per mil.

Dampak skizofrenia pada pasien sendiri dapat menyebabkan menurunnya kualitas hidup pasien, perubahan proses berpikir yang memengaruhi bahasa, persepsi, dan kesadaran diri. Perubahan-perubahan tersebut menyebabkan kemunduran dalam menjalankan kegiatan sehari-hari yang dapat ditandai dengan hilangnya motivasi dan tanggung jawab. Selain itu, pasien cenderung apatis, menghindari kegiatan dan mengalami gangguan dalam penampilan. Perubahan proses pikir juga dapat menimbulkan penurunan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari (*Activity of Daily Living*) seperti perawatan diri yang akan berdampak pada

ketidakmampuan pasien untuk berfungsi secara optimal baik di rumah, sekolah, tempat kerja, dan lain-lain (Rini, 2016).

Activity of Daily Living (ADL) adalah kegiatan melakukan pekerjaan rutin sehari-hari. ADL merupakan aktivitas pokok bagi perawatan diri. Perawatan ADL yang dimaksud adalah perawatan diri yang meliputi : toileting, makan, berpakaian (berdandan), dan mandi. Kurangnya kemampuan pasien skizofrenia dalam melakukan ADL merupakan akibat dari penurunan kemampuan realitas pasien. Selain hal tersebut, penurunan kemampuan melakukan ADL pada pasien skizofrenia juga dapat disebabkan dari ketidakmampuan keluarga yang dapat dipengaruhi oleh stres ketika merawat pasien skizofrenia (Yulia, 2013).

Fontaine (2009) menjelaskan bahwa kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarganya ditentukan oleh kemampuan untuk manajemen stres yang produktif. *American Psychological Association* (APA, 2015) melaporkan bahwa keluarga yang menjadi *caregiver* mengalami ketegangan peran sehingga memiliki tingkat depresi

dan kecemasan yang cukup tinggi. Sementara pada lingkungan sosial dampak yang dialami keluarga yaitu pengasingan dari orang lain atau dikucilkan dari lingkungan sekitarnya.

Pada keluarga dengan gangguan jiwa, stressor yang dihadapi berbeda dengan keluarga dengan masalah kesehatan lain. Selain berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan untuk perawatan, ketidakmampuan klien dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari juga pada stigma masyarakat pada klien gangguan jiwa. Stressor yang dialami oleh keluarga dengan gangguan jiwa sering dikenal dengan beban keluarga (*family burden*) (Ngadiran, 2010).

Beban keluarga adalah tingkat pengalaman yang tidak menyenangkan dalam keluarga sebagai efek dari kondisi anggota keluarganya. Kondisi ini dapat menyebabkan meningkatnya stres emosional dan ekonomi dari keluarga (Fontaine, 2009). Beban keluarga dibagi menjadi dua yaitu beban objektif yaitu beban dan hambatan yang dijumpai dalam kehidupan suatu keluarga yang berhubungan dengan pelaksanaan merawat salah satu keluarga yang menderita dan beban subyektif yang merupakan beban yang berupa distress emosional yang dialami anggota keluarga yang menderita (WHO, 2008).

Suhita (2016) dalam desertsasinya menyebuikan bahwa keluarga yang merawat pasien skizofrenia mengalami kecemasan dan kebingungan dalam merawat anggota keluarga yang menderita skizofrenia. Sebagian keluarga yang mengasuh pasien skizofrenia adalah orang tua, yang lebih mengutamakan

dan melindungi anggota keluarga yang sehat daripada anggota keluarga yang menderita skizofrenia, beberapa keluarga tidak siap untuk menjadi pengasuh untuk saudara dengan skizofrenia (Yang,dkk , 2017).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu deskripsi korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Februari – 9 Maret 2020 di Poliklinik RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1558 pasien dengan jumlah sampel 94 responden yang didapatkan melalui rumus Slovin dengan tingkat signifikansi 1%. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner beban *The Zarith Burden Interview* versi Bahasa Indonesia dan kuesioner kemampuan keluarga dalam merawat ADL pasien skizofrenia.

Analisis statistik yang digunakan adalah Uji Kendal's Tau untuk mengetahui seberapa erat hubungan variabel beban keluarga dengan kemampuan keluarga dalam merawat ADL pasien skizofrenia.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, usia pekerjaan, pendidikan terakhir, hubungan dengan pasien, lama pasien terdiagnosa dan lama merawat pasien.

Karakteristik	Frekuensi(f)	Presentasi(%)
Jenis kelamin		
Perempuan	57	60,64%
Laki-laki	37	39,36%
Agama		
Islam	90	95,74%
Kristen	4	4,26%
Hindu	0	0%
Buddha	0	0%
Usia		
<30tahun	10	10,64%

31-40 tahun	24	25,53%
41-50 tahun	36	27,66%
51-60 tahun	24	25,53%
>60 tahun	0	0%
Pekerjaan		
Tidak bekerja	6	6,38%
PNS	6	63,83%
Wiraswasta	28	29,79%
TNI/Polri	0	0%
Lain –lain	54	57,45%
Pendidikan terakhir		
Tidak sekolah	0	0%
SD	19	20,21%
SMP	15	15,96%
SMA	52	55,32%
PT	8	8,51%
Hubungan dengan pasien		
Orang tua	23	24,47%
Anak	12	12,77%
Suami	11	11,70%
Istri	12	12,77%
Saudara kandung	36	38,30%
Lama terdiagnosa		
1-10 tahun	79	84,04%
11-20 tahun	13	13,83%
>20 tahun	2	2,13%
Lama merawat pasien		
1-10 tahun	80	85,11%
11-20 tahun	13	12,77%
>20 tahun	1	1,06%

Dari hasil tabel 1 menunjukkan bahwa responden mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 57 responden (60,64%). Berdasarkan agama mayoritas responden beragama islam dengan jumlah sebanyak 90 reponden (95,74%). Berdasarkan usia mayoritas responden berusia 41-50 tahun dengan jumlah sebanyak 36 reponden (27,66%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden bermata pencaharian selain pekerjaan yang disebutkan di kuesioner dengan jumlah sebanyak 54 reponden (57,45%). Berdasarkan pendidikan terakhir lebih banyak responden berpendidikan terakhir SMA yaitu 52 responden (55,32%). Berdasarkan

hubungan dengan pasien responden paling banyak yaitu yang memiliki hubungan sebagai saudara kandung yaitu yang berjumlah 36 responden (38,30%). Menurut lama terdiagnosanya mayoritas pasien sudah terdiagnosa 1-10 tahun (84,04%). Sedangkan berdasarkan lama merawat pasien mayoritas keluarga telah merawat pasien selama 1-10 tahun (85,11%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Beban Keluarga yang merawat pasien skizofrenia di poliklinik RSJ. Prof. Dr. Soerojo Magelang

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak ada beban	21	22,34%
Beban ringan	52	55,32%
Beban sedang	20	21,28%
Beban berat	1	1,06%

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa keluarga yang merawat pasien skizofrenia di poliklinik RSJ. Prof. Dr. Soerojo Magelang yang menjadi reponden mayoritas memiliki kategori beban ringan dalam merawat pasien skizofrenia.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi berdasarkan kemampuan keluarga merawat ADL pasien skizofrenia di poliklinik RSJ. Prof. Dr. Soerojo Magelang

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Mampu	25	26,60%
Cukup mampu	68	72,34%
Kurang mampu	1	1,06%

Berdasarkan tabel.3 menunjukkan bahwa kemampuan keluarga merawat ADL pasien skizofrenia di poliklinik RSJ. Prof. Dr. Soerojo Magelang yang menjadi responden mayoritas memiliki kategori kemampuan yang cukup mampu dalam merawat ADL pasien skizofrenia.

Tabel 4 Hubungan Hubungan antara Beban Keluarga dengan Kemampuan Keluarga Merawat *Activity of Daily Living* (ADL) pada Pasien Skizofrenia di Poliklinik RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang

Beban Keluarga	Kemampuan Merawat ADL pasien				Keluarga Mampu		Total		R
	Kurang Mampu		Cukup Mampu						
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Tidak ada beban	0	0	8	38,1	13	61,9	21	100	-0,467
Beban ringan	0	0	40	76,9	12	23,0	52	100	
Beban sedang	0	0	20	100	0	0	20	100	
Beban berat	1	100	0	0	0	0	1	100	
Jumlah	1	106	72	228,3	26	90,6	94	100	

Hasil uji korelasi Kendal's Tau diperoleh p-value sebesar 0,000 ($\alpha=0,001$) maka didapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara beban keluarga dengan kemampuan keluarga merawat ADL pasien skizofrenia di poliklinik RSJ. Prof. Dr. Soerojo Magelang.

PEMBAHASAN

1. ANALISIS UNIVARIAT

Gambaran Beban Keluarga yang Merawat ADL Pasien Skizofrenia di Poliklinik RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas keluarga yang mengantar pasien skizofrenia untuk berobat di poliklinik RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang yang menjadi responden berada pada kategori beban ringan dalam merawat pasien skizofrenia dengan jumlah sebanyak 52 responden (55,3%).

Berdasarkan data demografis didapatkan data bahwa mayoritas responden yang mengalami beban ringan yaitu responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 34 responden (36,2%), responden perempuan dengan beban sedang berjumlah 9 responden (9,6%), pada responden laki-laki didapatkan reponden dengan beban ringan berjumlah 18 responden (19,1%), 10 responden dengan beban sedang (11,1%), dan 1 responden dengan beban berat (1,1%).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Schneider, M., Steele, R., Cadell, S., & Hemsworth (2010) yang menyatakan bahwa perempuan memiliki skor yang lebih tinggi dalam perawatan, depresi, dan beban daripada laki-laki. Hal ini disebabkan oleh faktor peran sosial dan faktor hormonal.

Berdasarkan data demografis didapatkan data bahwa mayoritas responden yang mengalami beban ringan berada pada rentang usia 41-50 tahun yaitu berjumlah sebanyak 26 reponden (50%), sedangkan responden yang memiliki beban berat yaitu berumur <30 tahun.

Hasil dari penelitian ini mayoritas responden yang memiliki beban ringan yaitu responden dengan tingkat pendidikan SMA sejumlah 27 responden (28,7%), tidak ada beban berjumlah 12 responden (12,8%), beban sedang (12,8%) dan beban berat 1 responden (1,1%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Juvang, L., Lambert C. E., & Lambert (2007) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi gaji yang akan diterima. Tingginya gaji akan mengurangi masalah finansial yang berhubungan dengan penyediaan perawatan untuk anggota keluarga yang sakit. Tingkat pendidikan yang dimiliki

caregiver juga cenderung memiliki pengetahuan untuk mengatasi kejadian yang dapat menyebabkan stres.

Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki beban ringan yaitu yang memiliki pekerjaan lain-lain berjumlah 33 responden (35,1%) , sedangkan pada beban berat ditemukan pada responden yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 1 responden (1,1%).

Gusdiansyah (2018) keluarga yang memiliki pendapatan rendah dengan skizofrenia menyatakan merasa terbebani karena keluarga selalu memikirkan biaya untuk pengobatan atau merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Kondisi ini dapat menyebabkan peningkatan stres emosional, beban mental dan fisik dalam menghadapi perilaku pasien.

Pada penelitian ini mayoritas responden yang memiliki beban ringan yaitu responden yang telah merawat pasien yang telah terdiagnosa dan telah dirawat selama kurun waktu 1-10 tahun. Pada responden dengan pasien lama yang telah terdiagnosa dalam rentang waktu 1-10 tahun terdiri dari 45 responden (47,9%) dengan beban ringan, 18 responden (19,1%) beban sedang, dan 1 responden (1,1) dengan beban berat. Pada responden dengan lama perawatan 1-10 tahun terdiri dari 46 responden(48,9%) dengan beban ringan, 18 responden (19,1%) beban sedang, dan 1 responden (1,1) dengan beban berat.

Sejalan dengan penelitian Mirza, Raihan, dan Hendra (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara lama merawat dengan beban keluarga, keluarga pasien tidak mengalami stres/normal meskipun membutuhkan waktu yang lama untuk merawat pasien. Berdasarkan teori “*The Five Stages of Grief*” yang menyatakan keluarga telah berada pada tahap

acceptance (penerimaan) sehingga mereka cenderung pasrah dan mampu beradaptasi dengan keadaan pasien yang menyebabkan keluarga sebagai *caregiver* berada pada kondisi normal/tidak stres dalam merawat pasien meskipun perawatan pasien membutuhkan waktu yang lama.

Gambaran Kemampuan Keluarga yang Merawat ADL Pasien Skizofrenia di Poliklinik RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang

Berdasarkan tabel 3 mayoritas responden berada pada kategori kemampuan yang cukup mampu yaitu sebanyak 68 responden (72,34%), 25 responden (26,60%) dalam kategori mampu, dan pada kategori tidak mampu sebanyak 1 responden (1,06%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kemampuan merawat ADL yang cukup mampu yaitu sebanyak 37 responden (39,4%) mempunyai pendidikan terakhir SMA, sedangkan responden yang memiliki tingkat kemampuan mampu dalam merawat ADL pasien skizofrenia sebanyak 14 responden (14,9%)

Rafiyah (2011) menyatakan semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka akan memberikan pengetahuan yang lebih besar sehingga menghasilkan kebiasaan mempertahankan kesehatan yang lebih baik.

Menurut penelitian Shu, Yi. Chiao (2008) keluarga adalah orang paling penting untuk orang skizofrenia. 60-85% dari orang-orang cacat atau gangguan mental , kebutuhan *self care* dibantu oleh keluarga. Hasil penelitian Arsova (2014) menunjukkan bahwa pasien dengan skizofrenia memiliki masalah berat terhadap pemenuhan *self care* mereka.

Penelitian yang dilakukan peneliti di RSJ Prof. Dr. Soerojo menunjukkan bahwa kemampuan keluarga mayoritas memiliki kemampuan yang

cukup baik dalam memberikan perawatan ADL meskipun mereka memiliki beban ringan, hal tersebut dikarenakan keluarga membiarkan pasien beraktivitas sendiri karena pasien dirasa sudah mampu untuk melakukan ADL nya secara mandiri sehingga keluarga tidak terlalu memerhatikan ADL pasien dan karena harus bekerja maka waktu yang dihabiskan untuk merawat pasien juga lebih sedikit.

1. ANALISIS BIVARIAT

Hubungan antara Beban Keluarga dengan Kemampuan Keluarga Merawat *Activity of Daily Living* (ADL) Pasien Skizofrenia di Poliklinik RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kategori beban ringan dalam merawat pasien skizofrenia dengan kategori kemampuan merawat ADL mampu yaitu sebanyak 12 responden (12,8%).

Hasil uji korelasi Kendal's Tau diperoleh p-value sebesar 0,000 ($\alpha=0,001$), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara beban keluarga dengan kemampuan keluarga merawat *Activity of Daily Living* (ADL) pasien skizofrenia di poliklinik RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi Kendal's Tau diperoleh nilai r sebesar -0,467. Hasil uji statistik ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara beban keluarga dengan kemampuan keluarga merawat *Activity of Daily Living* (ADL) pasien skizofrenia di poliklinik RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang, artinya artinya jika keluarga memiliki beban yang ringan maka keluarga akan semakin mampu dalam merawat *Activity of Daily Living* (ADL) pasien skizofrenia.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia, (2013) menjelaskan bahwa terdapat hubungan

yang signifikan dengan arah negatif antara beban keluarga dengan kemampuan keluarga merawat ADL pada pasien skizofrenia.

Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa keeratan hubungan cukup kuat, dapat diartikan bahwa mayoritas responden yang memiliki beban ringan adalah responden yang memiliki kemampuan yang mampu dalam merawat ADL pasien skizofrenia.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian sebagian besar responden memiliki beban ringan dengan jumlah sebanyak 52 responden (52,32%), responden dengan tidak ada beban sebanyak 21 responden (22,34%), responden dengan beban sedang berjumlah 20 responden (21,28%), dan responden dengan beban berat sebanyak 1 responden (1,06%)
2. Hasil penelitian mayoritas responden memiliki kemampuan merawat *Activity of Daily Living* (ADL) pasien skizofrenia dalam kategori cukup mampu yaitu sebanyak 68 responden (72,34%), dalam kategori mampu sebanyak 25 responden (26.60%) dan dalam kategori kurang mampu yaitu 1 responden (1,06%)
3. Ada hubungan antara beban keluarga dengan kemampuan keluarga merawat *Activity of Daily Living* (ADL) pasien skizofrenia di poliklinik RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang. Hasil uji Kendal's Tau diperoleh hasil nilai r sebesar -0,467 arah korelasi negatif yang artinya jika keluarga memiliki beban yang ringan maka keluarga akan semakin mampu dalam merawat *Activity of Daily Living* (ADL) pasien skizofrenia.

SARAN

a. Bagi Perawat

Diharapkan perawat dapat memberi edukasi keluarga seperti memberikan edukasi seperti tanda gejala skizofrenia, cara penanganannya apabila terdapat gejala yang muncul saat berada di rumah, sehingga keluarga dapat menangani stres yang dirasakan selama merawat pasien.

b. Bagi Keluarga

Diharapkan keluarga mengajak, membimbing, dan mendampingi pasien untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari dan melakukan kegiatan sosialisasi dengan tujuan menciptakan kemandirian bagi penderita dalam menjalankan kegiatan sehari-hari dan sosialisasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut mengenai efektifitas terapi psikoedukasi pada keluarga skizofrenia untuk meningkatkan kemampuan *caregiver* dalam memberikan perawatan pada pasien skizofrenia.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk rumah sakit untuk membuat program yang memberikan konseling kepada keluarga pasien terkait informasi penyakit dan proses perawatan pasien di rumah agar pengetahuan keluarga meningkat, dan informasi yang diberi dapat diterapkan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Arsova, S. B. B. (2014). Patients with Schizophrenia and Self Care. *Journal of Medical Sciences*, 11(17), 221–229.

Association, A. P. (2015). Family Caregiving. Retrieved from

<http://www.apa.or>

Fontaine, K. L. (2009). *Mental Health Nursing*. New Jersey: Pearson Education Inc.

Gusdiansyah, E. (2018). Hubungan dukungan dan beban keluarga dengan tingkatan skizofrenia. *Jurnal Kesehatan Lentera Aisyah*, 1(1), 41–54.

Juvang, L., Lambert C. E., & Lambert, V. A. (2007). Predictors of family caregiver's burden and quality of life when providing care for a family member with schizophrenia in the people's republic of China. *Nursing and Health Sciences*, 192–198.

Mirza, R. K. (2015). HUBUNGAN LAMANYA PERAWATAN PASIEN SKIZOFRENIA DENGAN DISTRESS KELUARGA. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 15, 179–189.

Rafiyah, I., Kp, S., Prof, A., & Sutharangsee, W. (2011). Review : Burden on Family Caregivers Caring for Patients with Schizophrenia and Its Related Factors, (January), 29–41.

Rini, A. S. (2016). ACTIVITY OF DAILY LIVING (ADL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN RAWAT DIRI. *Dinamika Penelitian*, 16, 207–220.

Schneider, M., Steele, R., Cadell, S., & Hemsworth, D. (2010). Differences on psychosocial outcomes between male and female caregivers of children with life-limiting illness. *Journal of Pediatric Nursing*, 1–14.

Shu, Yi. Chiao, L. (2008). Exploring the Burden of the Primary Family Caregiver of Schizophrenia Patients in Taiwan. *Psychiatry and Clinical Neurosciences*.

Suhita. (2016). Model Adaptasi Care Giver dalam Merawat Anggota

- Keluarga dengan Skizofrenia di Kota Kediri. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Yang, Hseih, Lee.L, C. S. . (2017). Experiences of Caring for a sibling with Schizophrenia in a Chinese context: A neglected issue. *International Journal of Mental Health Nursing*, 409–417.
- Yudhantara, D. S. dan R. I. (2018). *Sinopsis Skizofrenia*. Malang: UB Press.
- Yulia, I. dan S. S. (2013). *HUBUNGAN ANTARA BEBAN KELUARGA DENGAN KEMAMPUAN KELUARGA MERAWAT PASIEN PERILAKU KEKERASAN DI POLIKLINIK RUMAH SAKIT MARZOEKI MAHDI BOGOR* (Vol. 1).